

**STRATEGI MEMBANGUN KEMANDIRIAN ANAK DI TK
ISLAM BINA LEMBAGA MANDING BANTUL DAN RA
TIARA CHANDRA KRAPYAK BANTUL**



Oleh:

Raden Roro Nazauma Nareswara Wulantaka

NIM : 18204031007

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Raden Roro Nazauma Nareswara Wulantaka**

NIM : 18204031007

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Konsentrasi : PIAUD

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 9 November
2020

Peneliti



Rr. Nazauma Nareswara

18204031007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Raden Roro Nazauma Nareswara Wulantaka**

NIM : 18204031007

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar – benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 November
2020

Peneliti



Rr. Nazauma Nareswara

18204031007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1968/Un.02/DT/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI MEMBANGUN KEMANDIRIAN ANAK DI TK ISLAM BINA LEMBAGA MANDING BANTUL DAN RA TIARA CHANDRA KRAPYAK BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RR RADEN RORO NAZAUMA NARESWARA
WULANTAKA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 18204031007
Telah diujikan pada : Selasa, 24 November 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f68bc415c4d9



Penguji I
Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f02d300bd2f2



Penguji II
Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f020ef2bda20



Yogyakarta, 24 November 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f02e4a168a73

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :STRATEGI MEMBANGUN KEMANDIRIAN ANAK DI TK ISLAM BINA LEMBAGA MANDING BANTUL DAN RA TIARA CHANDRA KRAPYAK BANTUL

Nama : Rr. Nazauma Nareswara Wulantaka
NIM : 18204031007
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

Penguji I : Dr. Hj. Hibana, M.Pd.

Penguji II : Dr. H. Suyadi, MA.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 November 2020

Waktu : 08.00-09.00 WIB.
Hasil/ Nilai : 87,33 (A/B)
IPK : 3,88
Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**STRATEGI MEMBANGUN KEMANDIRIAN ANAK DI TK ISLAM
BINA LEMBAGA MANDING BANTUL DAN RA TIARA CHANDRA
BANTUL**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Raden Roro Nazauma Nareswara Wulantaka**
NIM : 18204031007
Jejang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum. Wr.wb.

Yogyakarta, 9 November 2020

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

NIP.196202271992031004

Motto

Jangan pernah lakukan untuk anak anda apa pun yang mereka mampu melakukannya sendiri. Kalau ini anda lakukan, anda akan menjadikan mereka orang –orang yang “lumpuh” dalam pendidikan¹

(Howard Hendricks)



¹Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I, *Bina Karakter Anak Usia Dini : Panduan Orangtua & guru dalam Mengembangkan Kemandirian & Disiplin Anak Usia Dini*, (Jogjakarta, AR – RUZZ MEDIA, 2013), hlm.89.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada :

“Almamater kebanggaan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ. سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.
(أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah kepada seluruh makhluk-Nya. Demikian pula shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, sebagai uswatun hasanah, sosok model ideal bagi sekalian manusia untuk meraih kesuksesan dunia akhirat. Serta kepada keluarga dan sahabat beliau dan kaum muslimin yang senantiasa memperjuangkan risalah-Nya.

Penelitian tesis ini merupakan kajian singkat Strategi Membangun Kemandirian Anak Di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul Dan RA Tiara Chandra Krapyak Bantul. Peneliti menyadari bahwa penelitian tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A. selaku Ketua Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang dengan ikhlas mengarahkan serta membimbing selama penelitian tesis dan selalu memberi nasihat layaknya orang tua kami.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Keluarga besar TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krapyak Bantul. Tidak terlupakan juga seluruh pendidik dan karyawan serta anak di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krapyak Bantul, yang telah banyak membantu proses penelitian sehingga penelitian dapat selesai dengan lancar.
6. Papa R.Purwantaka dan Mama Eko Mei Wulan selaku orangtua tercinta yang senantiasa memberikan doa restu dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi. Terimakasih atas semua yang Bapak dan Ibu lakukan, semoga Allah SWT memberi pahala dan barokah-Nya.
7. Kakak dan Adik tersayang Rr. Reza Mutiara Pradipta Meikaka, Raden Bagus Ariq Dhiulhaq, Elfrida Azalia, Rumaisha Kalila Putri Yulianto, Janeta Isinsyiroh yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti.
8. Kepada Muhammad Rexy Aji Mahatidana, laki – laki yang telah memberikan banyak inspirasi dalam kehidupan saya untuk berbuat baik serta kehadirannya mampu membuat saya jadi pribadi yang lebih sabar, menjadikan saya pribadi yang ingin selalu memperbaiki diri terus menerus. Laki – laki yang dengan senyumannya mampu menggetarkan hati saya. Terimakasih Muhammad Rexy Aji Mahatidana bahagia sekali

saya pernah mengenal kamu meski hanya sebentar. Semoga kamu dalam keadaan sehat dan bahagia lahir batin amin.

9. Segenap teman-teman seperjuangan di Program Magister PIAUD angkatan 2019.

10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penelitian tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Yogyakarta, 9 November 2020

Peneliti



Rr. Nazauma Nareswara Nareswara

18204031007



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Raden Roro Nazauma Nareswra Wulantaka. 18204031007, *Strategies To Build Children's Independence in Islam Bina Lembaga Kindergarten Manding Bantul and RA Tiara Chandra Krapyak Bantul*, (Thesis, Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020).

Independence is one of the most important characters to develop or instill in children. The problems examined in this study are: (1) How the levels of children's independence in Islam Bina Lembaga Kindergarten Manding Bantul and RA Tiara Chandra Krapyak Bantul. (2) How the strategy to build children's independence in Islam Bina Lembaga Kindergarten Manding Bantul and RA Tiara Chandra Krapyak Bantul. (3) How is the comparison of independence in Islam Bina Lembaga Kindergarten Manding Bantul and RA Tiara Chandra Krapyak Bantul.

There are three main results that this study has successfully proved. **First**, the level of students' independence in Islam Bina Lembaga Kindergarten Manding Bantul and RA Tiara Chandra Krapyak Bantul is reflected in the students' ability to carry out the following activity indicator: (a) students can be left by parents while in school and (b) students can do activities independently, such as eating, toilet training, wearing/taking off clothes, taking out trash, washing hands, brushing teeth, and wearing their own shoes. **Second**, the strategy to build children's independence in Islam Bina Lembaga Kindergarten Manding Bantul and RA Tiara Chandra Krapyak Bantul is found to have influences in these characteristics: (a) Educators prepare materials to properly train students' independence; (b) Educators submit students' independence reports; (c) Educators establish good communication with parents; (d) Educators are in charge of handling and evaluating students; (e) Educators apply teaching that is not coercive, provides compassion, and an example when practicing independence; (f) Educators emphasize the need to maintain discipline in training independence; (g) Educators train students' independence according to the existing rules applied by (Education Ministry/Schools' Foundations). **Third**, Comparison of children's independence at Islamic Kindergarten Bina Lembaga Manding Bantul and RA Tiara Chandra Krapyak Bantul: The level of independence of children in Islamic Kindergarten Bina Lembaga Manding Bantul is more dominated by showing the independence of children at home. when on the move at school. In TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul, there are 7 strategies 6 advantages 2 weaknesses strategy and RA Tiara Chandra 8 strategy 3 advantages 1 strategy weakness

Keywords: *Strategy, Independence, Child*

ABSTRAK

Raden Roro Nazauma Nareswra Wulantaka. 18204031007, *Strategi Membangun Kemandirian Anak di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krpyak Bantul*, (Tesis, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

Kemandirian adalah salah satu karakter yang begitu penting untuk dibangun atau ditanamkan kepada anak usia dini. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana tingkat kemandirian anak TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krpyak Bantul. (2) Bagaimana strategi membangun kemandirian anak TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krpyak Bantul. (3) Bagaimana perbandingan kemandirian anak di TK Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krpyak Bantul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Tingkat kemandirian anak di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krpyak Bantul : (a) Dapat ditinggal orangtua saat bersekolah. (b) dapat melakukan aktivitas secara mandiri (makan, toilet training, memakai/melepas baju, membuang sampah, mencuci tangan, menggosok gigi, memakai sepatu sendiri). 2.Strategi membangun kemandirian anak TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krpyak Bantul. : (a) Menyiapkan materi untuk melatih kemandirian dengan baik. (b) Menyampaikan laporan kemandirian. (c) Menjalin komunikasi dengan orangtua. (d) melakukan penanganan dan evaluasi. (e) tidak memaksa, memberikan kasih sayang dan teladan (contoh) saat melatih kemandirian. (f) disiplin melatih kemandirian. (g). Melatih kemandirian sesuai aturan (dinas/yayasan sekolah). 3. Perbandingan kemandirian anak di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krpyak Bantul : Tingkat kemandirian anak di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul lebih didominasi kemandirian anak saat berada di rumah. Tingkat kemandirian anak di RA Tiara Chandra Krpyak Bantul lebih didominasi kemandirian yang terlihat saat beraktivitas di sekolah. Di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul terdapat 7 strategi 6 keunggulan 2 kelemahan strategi dan RA Tiara Chandra Krpyak Bantul 8 strategi 3 keunggulan 1 kelemahan strategi.

Kata Kunci :Strategi, Kemandirian, Anak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN MOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN ABSTRAK.....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik	15
F. Metode Penelitian.....	38
G. Sistematika Pembahasan	46
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	47
A. Profil TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul.....	47
B. Profil RA Tiara Chandra Krapyak Bantul.....	49
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Tingkat Kemandirian Anak Di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krapyak Bantul	52

B. Strategi Membangun Kemandirian Anak Di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krpyak Bantul	67
C. Perbandingan Kemandirian Anak Di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krpyak Bantu	80
D. Pembahasan.....	90
BAB IV PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	132
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	146



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pendidik TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul Ajaran 2020/2021.....	49
Tabel 1.2. Data Pendidik RA Tiara Chandra Krapyak Bantul Tahun Ajaran 2020/2021.....	51



DAFTAR GAMBAR

TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK DI TK ISLAM BINA LEMBAGA

MANDING BANTUL

Gambar 1.1 Anak dapat bersekolah tanpa ditemani oleh orangtua.....	53
Gambar 1.2 Anak dapat makan sendiri tanpa disuapi oleh pendidik atau orangtua.....	54
Gambar 1.3 Anak dapat memakai baju atau celana sendiri.....	55
Gambar 1.4 Anak dapat toilet atau dapat melakukan toilet training secara mandiri.....	56
Gambar 1.5 Anak dapat membuang sampah sendiri.....	57
Gambar 1.6 Anak dapat mencuci tangan sendiri.....	58
Gambar 1.7 Anak dapat menggosok gigi sendiri.....	59

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK DI RA TIARA CHANDRA

KRAPYAK BANTUL

Gambar 1.8 Anak tidak menangis saat ditinggal oleh orangtua.....	60
Gambar 1.9 Anak dapat pergi ketoilet sendiri.	61
Gambar 1.10 Anak dapat memakai dan melepas sepatu sendiri, serta dapat meletetakan sendiri sepatu dengan rapi.....	62
Gambar 1.11 Anak tidak ditemani oleh masing – masing orangtua saat bersekolah	63
Gambar 1.12 Anak dapat memilih kegiatan yang ingin dilakukan terlebih dahulu di sentra.....	64
Gambar 1.13 Anak memberes membereskan mainan nya sendiri	65
Gambar 1.4 Anak dapat membuang sampah sendiri.....	66

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kartu bimbingan tesis	132
Lampiran 2 : Foto tingkat kemandirian anak di Tk Islam Bina Lembaga Manding Bantul.....	133
Lampiran 3 : Foto tingkat kemandirian anak di Ra Tiara Chandra Krapyak Bantul	136
Lampiran 4 : Surat izin penelitian.....	140
Lampiran 5 : Berita acara seminar proposal	142
Lampiran 6 : Sertifikat toec.....	143
Lampiran 7 : Sertifikat ikla.....	144
Lampiran 8 : Peserta aktif perpustakaan	145
Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup	146



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pertama bagi setiap anak untuk mulai belajar pada sebuah lembaga dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangannya.² Pendidikan anak usia dini (PAUD) begitu penting untuk setiap anak yang ada di dunia ini mengapa dikatakan penting? pendidikan anak usia dini dikatakan penting karena pada fase inilah anak berada pada fase *golden age*.³

Golden age pada anak merupakan tahapan perkembangan dan pertumbuhan emas yang terjadi di masa-masa awal kehidupannya terlahir di dunia. Oleh sebab itu penting untuk membangun potensi atau karakter anak usia dini karena anak usia dini merupakan aset yang berharga untuk bangsa kita. Karena merekalah yang akan meneruskan bangsa ini. Oleh sebab itu penting bagi orangtua untuk mendidik putra – putri nya yang masih berusia dini. Karenanya pemerintah menyediakan lembaga PAUD.

² Ratih Cahyani dan Suyadi, Kosep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hajar Dewantara, dalam *jurnal Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol.4, Nomor 4. Desember 2018, hlm.221.

³ Aris Priyanto, “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain”, dalam *jurnal Ilmiah guru “Cope”*, Vol.XVII, Nomor.2, November 2014, hlm. 42.

Lembaga PAUD yang disediakan pemerintah Indonesia diantaranya adalah Taman Kanak-kanak dan Raudhatul athfal. Kedua lembaga tersebut bertugas bukan hanya mengajarkan mewarnai atau bernyanyi, namun tujuan lembaga PAUD adalah membentuk karakter anak. Salah satu karakter anak yang dibangun adalah kemandirian.⁴

Kemandirian adalah satu karakter yang begitu terlihat pada diri anak. Kemandirian adalah salah satu karakter yang begitu penting untuk dibangun atau ditanamkan kepada anak usia dini. Jika setiap anak tidak memiliki kemandirian tentu hal ini akan berdampak buruk, seperti dalam proses pembelajaran di sentra (kelas) pendidik akan kerepotan membereskan peralatan bermain, pendidik akan sering membantu anak dalam proses belajar dan bermain. Dan dampak yang paling buruk ialah anak menjadi manja.⁵

Anak usia dini yang tidak dilatih untuk menjadi pribadi yang mandiri sejak dini akan berdampak buruk bagi kehidupannya saat dia dewasa nanti. Dampak buruk yang akan timbul apabila anak tidak dilatih untuk mandiri diantaranya adalah yang pertama anak usia dini atau anak ketika dewasa nanti akan memiliki sikap yang tidak dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, karena sejak dini sudah

⁴Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD (lembaga PAUD, Pendidik PAUD, Anak Usia Dini, Kurikulum PAUD, Tri Pusat Paud)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 8.

⁵ Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak", dalam *jurnal FAI-Universitas Muhammadiyah Jakarta*, Vol.XVI, Nomor.1, April 2017, hlm. 32.

bergantung kepada orang orangtua, pendidik atau orang dewasa dilingkungannya.⁶

Kedua ketika dewasa nanti anak akan memiliki kemampuan interaksi sosial yang sangat buruk dalam dunia pekerjaan atau lingkungannya. Hal ini disebabkan karena saat kecil terbiasa di manja sehingga membentuk sikap menjadi orang yang tidak peka terhadap kebutuhan oranglain, mudah marah saat keinginannya tidak dapat diwujudkan atau terpenuhi, dan tidak mudah untuk bersyukur dengan apa yang sudah dimilikinya, dan dampak yang paling buruk ialah saat di dunia kerja atau dilingkungan masyarakat tidak mudah untuk mengucapkan terimakasih kepada oranglain saat mendapat pertolongan dari orang sekitar.⁷

Ketiga saat dewasa nanti anak yang tidak dilatih untuk mandiri sejak dini akan sulit untuk mengembangkan kemampuannya, hal ini akan berdampak buruk saat ia bekerja nanti yaitu akan sering membutuhkan bantuan oranglain, saat dia tidak mampu menghadapi perkembangan teknologi atau perkembangan yang pesat mengenai segala hal. Permasalahan ini timbul salah satunya karena saat usia dini pendidik tidak memiliki strategi untuk membangun kemandirian.⁸

⁶ IDN Times. “<https://www.idntimes.com/life/inspiration/anggita-rezki-a/ini-5-dampak-negatif-jika-terlalu-bergantung-pada-orang-lain-c1c2/2/>”. Diakses Tanggal 26 November 2020.

⁷ The asian parent Indonesia, <https://id.theasianparent.com/dampak-negatif-memanjakan-anak>. Diakses tanggal 26 November 2020.

⁸ Hipwee, <https://www.hipwee.com/list/9-dampak-negatif-terlalu-memanjakan-anak-yang-patut-diketahui-orangtua/>. Diakses tanggal 26 November 2020.

Keempat ketika dewasa nanti anak yang tidak dilatih untuk mandiri mereka tidak dapat kreatif. Permasalahan ini terjadi karena saat bersusia dini anak sudah berada pada zona nyaman, sehingga saat memasuki dunia kerja mereka tidak mau mencoba untuk melakukan sesuatu hal – hal yang baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Mereka berasumsi bahwa jika kemudahan akan tetap bisa didapatkan, tanpa harus kesulitan untuk mendapatkannya karena saat berusia dini pendidik atau orangtua mereka yang akan menyelesaikan semuanya.⁹

Permasalahan diatas yang timbul akibat anak usia dini tidak dilatih untuk mandiri dapat teratasi, salah satunya dengan cara pendidik memiliki strategi untuk membangun kemandirian di setiap lembaga PAUD yang telah disediakan oleh pihak pemerintah Indonesia. Dengan strategi yang baik anak usia dini dapat memiliki tingkat kemandirian yang sesuai dengan usianya.

Lembaga pendidikan anak usia dini TK Islam Bina Lembaga Manding Tiringgo Bantul adalah lembaga PAUD yang memiliki tujuan untuk membangun atau menjadikan peserta didiknya mandiri. Tujuan tersebut tertuang dalam dalam visi dan misi, dengan tujuan TK Islam Bina Lembaga Manding Tiringgo Bantul menjadikan peserta didiknya mandiri. Tentu para pendidik memiliki strategi untuk membangun kemandirian anak, agar apa yang menjadi tujuan pada lembaga tersebut

⁹Fidokids. <https://www.fidokids.com/orangtua-wajib-tahu-dampak-negatif-terlalu-memanjakan-anak.html>. Diakses 26 November 2020.

dapat tercapai sebagaimana mestinya. Dengan strategi yang dilakukan tentu akan menjadikan anak memiliki tingkat kemandirian yang baik.

Lembaga pendidikan anak usia dini lainnya yaitu RA Tiara Chandra Krapyak Bantul juga lembaga PAUD yang memiliki tujuan untuk membangun atau menjadikan peserta didiknya mandiri. Tujuan tersebut tertuang dalam visi dan misi. Dengan tujuan RA Tiara Chandra Krapyak Bantul menjadikan peserta didiknya mandiri. Tentu para pendidik juga memiliki strategi untuk membangun kemandirian anak, agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai sebagaimana mestinya. Strategi yang digunakan tentu akan berbeda dengan strategi yang dilakukan pendidik TK Islam Bina Lembaga Manding Tlirenggo Bantul. Dengan strategi yang dilakukan oleh pendidik tentu akan menghasilkan anak RA Tiara Chandra Krapyak memiliki tingkat kemandirian anak yang sesuai dengan tujuan lembaga tersebut.

Permasalahan yang timbul akibat anak tidak dilatih mandiri sejak dini yang telah di paparkan oleh peneliti diatas, menurut peneliti menjadi urgensi untuk diteliti. Pada TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krapyak Bantul kedua lembaga tersebut sama sama memiliki tujuan untuk membangun anak menjadi mandiri yang tertera pada visi misi kedua lembaga.

Oleh karenanya peneliti melakukan penelitian. Bagaimana tingkat kemandirian anak di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krapyak Bantul. Bagaimana strategi membangun

kemandirian anak di TK Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krpyak Bantul. Bagaimana perbandingan kemandirian di TK Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krpyak Bantul Agar dampak buruk yang timbul akibat anak tidak mandiri dapat teratasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan melihat fokus permasalahan, maka rumusan masalah yang menjadi kajian penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kemandirian anak di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krpyak Bantul ?
2. Bagaimana strategi membangun kemandirian anak di TK Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krpyak Bantul ?
3. Bagaimana perbandingan kemandirian anak di TK Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krpyak Bantul ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat kemandirian anak TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krpyak Bantul.

- b. Untuk mengetahui strategi membangun kemandirian anak TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krapyak Bantul.
- c. Untuk mengetahui perbandingan kemandirian anak TK Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krapyak Bantul

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritik

- 1) Penelitian ini berguna untuk menambah khazanah keilmuawan pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan, khususnya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan lembaga sekolah.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan pustaka serta sebagai studi lanjut dalam penelitian untuk menambah khazanah pustaka dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya sehingga lebih jeli dalam menangkap fenomena kehidupan.

b. Secara Praktik

- 1) Sebagai rujukan bagi pendidik dan orang tua tentang kemandirian khususnya pengetahuan mengenai strategi kemandirian anak.
- 2) Bagi mahasiswa dapat digunakan untuk memperdalam teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan dan menambah wawasan mahasiswa tentang strategi membangun kemandirian anak.

D. Kajian Pustaka

Kajian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

Pertama, berdasarkan penelitian Komala yang berjudul Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru. Berdasarkan pembahasan Komala menyimpulkan bahwa :

Orang tua hendaknya memiliki dasar untuk memberikan pola asuh demokratis dalam mengembangkan kemandirian di lingkungan keluarga. Orang tua dianjurkan untuk mengetahui penerapan pola asuh demokratis yang benar yang harus dilakukan orang tua di lingkungan keluarga. Orang tua juga perlu mengetahui perkembangan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh demokratis yang benar, serta orang tua sebaiknya mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung perkembangan kemandirian anak usia dini.

Kerja sama dan dukungan yang baik mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah dengan guru di sekolah melalui pembiasaan akan dapat menumbuhkan kemandirian siswa yang positif sehingga menjadi anak-anak yang mandiri dari sejak kecil yang akan sukses baik secara akademik maupun pengalaman dalam menghadapi kehidupan pada masa yang akan. Anak-anak yang memiliki kemandirian secara normal akan cenderung lebih positif di masa depannya. Anak yang mandiri cenderung berprestasi karena dalam

menyelesaikan tugas–tugasnya anak tidak lagi tergantung pada orang lain. Sehingga anak bisa lebih percaya diri.¹⁰

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai kemandirian. Namun terdapat perbedaan, dalam penelitian tersebut meneliti tentang Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi membangun kemandirian anak.

Kedua, berdasarkan penelitian Kusuma Dwi Putra dan Miftakhul Jannah berjudul Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Taman Kanak - kanak Assalam Surabaya. Berdasarkan penelitian Kusuma Dwi Putra dan Miftakhul menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanakkanak Assalam Surabaya:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Assalam dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa anak berumur 4 tahun belum sepenuhnya memiliki kemandirian. Pada 5 dan 6 tahun yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya sudah termasuk dalam kategori baik termasuk berinteraksi dengan guru pada saat kegiatan di kelas. Anak-anak sudah dapat merespon dengan baik apa

¹⁰ Komala, “Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru”, dalam *jurnal* Prodi PG PAUD STKIP Siliwangi Bandung, Vol 1, Nomor 1, Oktober 2015, hlm.45.

yang disampaikan oleh guru, serta memberikan umpan balik sehingga pelaksanaan kegiatan di kelas dapat berjalan dengan baik dan anak tidak merasa cepat bosan. Laju pertumbuhan anak merupakan tingkatan atau perkembangan kepribadian anak serta perilaku dan sifat anak. Hal tersebut dapat dilihat atau diketahui melalui emosi juga perilaku anak dari mulai masuk sekolah hingga proses penelitian ini dilaksanakan. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu melalui penggalan data melalui wawancara dengan guru dan orang tua siswa serta didukung dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, bahwa laju perkembangan anak secara emosi, kemampuan berinteraksi, kemandirian dan nilai sikap serta perilaku mengalami perkembangan yang cukup bagus. Berdasar pada hasil pengamatan dan informasi yang didapatkan dari sumber data, bahwa anak yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya menunjukkan adanya laju pertumbuhan anak yang baik.¹¹

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai kemandirian. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian tersebut meneliti tentang Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi membangun kemandirian anak.

¹¹ Kusuma Dwi Putra dan Miftakhul Jannah, "Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya", dalam *jurnal* Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya, Vol.1 Nomor 3, Tahun 2013, hlm. 5.

Ketiga, Berdasarkan penelitian Siti Rahma, Ade Dwi Utami, & Hapidin yang berjudul Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Komunitas Lingkungan Pemulung. Berdasarkan penelitian Siti Rahma, Ade Dwi Utami, & Hapidin bahwa: Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di komunitas lingkungan pemulung dibentuk oleh peran dan sikap orang tua serta peran lingkungan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa anak yang mandiri tidak terbentuk dengan sendirinya. Orang tua perlu membekali anak sejak dini untuk bisa melakukan kegiatannya sendiri tanpa harus mengandalkan orang tua.¹²

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai kemandirian. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian tersebut meneliti tentang Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Komunitas Lingkungan Pemulung. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi membangun kemandirian anak.

Keempat, Berdasarkan penelitian Anggun Kumayang Sari, Nina Kurniah dan Anni Suprapti yang berjudul Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia. Berdasarkan penelitian penelitian Anggun Kumayang Sari, Nina Kurniah dan Anni Suprapti menyimpulkan bahwa : Upaya yang

¹²Siti Rahma, Ade Dwi Utami, & Hapidin, “Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Komunitas Lingkungan Pemulung”, dalam *jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Universitas Negeri Jakarta, Vol. 11, No. 1, Juni 2016, hlm. 13.

dilakukan guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini di gugus Hiporbia Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu hasilnya adalah upaya pencegahan (preventif) lebih besar (66%) dari pada upaya pengembangan (29%) dan upaya penyembuhan (kuratif) (5%).¹³

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai kemandirian. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian tersebut meneliti Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi membangun kemandirian anak.

Kelima, Berdasarkan penelitian Mahyumi Rantina yang berjudul Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran practical Life (Penelitian Tindakan Di Tk B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota, Tahun 2015). Berdasarkan pembahasan Mahyumi Rantina menyimpulkan bahwa : Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemandirian anak setelah dilakukan kegiatan pembelajaran practical life. Data pencapaian kemandirian anak pada pra siklus tercatat 47,99%. Data tersebut meningkat menjadi 69,31% pada akhir siklus pertama, dan selanjutnya meningkat menjadi 85,01% pada akhir siklus kedua.¹⁴

¹³Anggun Kumayang Sari, Nina Kurniah dan Anni Suprapti, “Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia”, dalam *jurnal Ilmiah Potensia*, 2016, Vol. 1, Nomor 1, tahun 2016, hlm.6.

¹⁴Mahyumi Rantina, “Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran practical Life (Penelitian Tindakan Di TK B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota, Tahun 2015”, dalam *jurnal Pendidikan Usia Dini* Universitas Negeri Jakarta, Vol. 9, Nomor 2, November 2015, hlm. 181.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai kemandirian. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian tersebut meneliti tentang Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi membangun kemandirian anak.

Keenam, Berdasarkan penelitian Rika Sa'diyah yang berjudul Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. Berdasarkan pembahasan Rika Sa'diyah menyimpulkan bahwa : Hasil penelitian menunjukkan Anak yang memiliki kemandirian dalam kegiatan belajar terlihat aktif, memiliki ketekunan dan inisiatif dalam mengerjakan tugas-tugas, menguasai strategi-strategi dalam belajar, memiliki tanggung jawab, mampu mengatur perilaku dan kognisinya serta memiliki keyakinan diri. Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional, dalam arti anak yang mandiri tidak akan tergantung pada bantuan orang lain dalam merawat dirinya secara fisik, dalam membuat keputusan secara emosi dan dalam berinteraksi dengan orang lain secara sosial yang ditunjukkan dengan anak melakukan hal sederhana, inisiatif, mencoba hal baru, mentaati peraturan dan bermain dengan teman sebaya, dan merasa aman, nyaman dan mampu mengendalikan diri. Secara praktis kemandirian adalah kemampuan anak dalam berpikir dan melakukan

sesuatu oleh diri mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka tidak lagi bergantung pada orang lain namun dapat menjadi individu yang dapat berdiri sendiri.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai kemandirian. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian tersebut meneliti tentang Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi membangun kemandirian anak.

Ketujuh, Berdasarkan penelitian Rr.Nazauma Nareswara dan Suyadi yang berjudul Wayang Orang dan Celemek Bergambar Untuk Melatih Kemandirian dan Adab Makan. Berdasarkan pembahasan Rr.Nazauma Nareswara dan Suyadi menyimpulkan bahwa : Hasil penelitian menunjukkan bahwa APE wayang orang yang digunakan sebagai media mendongeng efektif untuk melatih kemandirian anak usia dini.¹⁵

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai kemandirian. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian tersebut meneliti tentang wayang orang dan celemek bergambar untuk melatih kemandirian dan

¹⁵ Rr.Nazauma dan Suyadi, Wayang Orang dan Celemek Bergambar untuk Melatih Adab Kemandirian dan Adab Makan, dalam *Jurnal Educreative : Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, Vol.5, Nomor 1 Tahun 2020, hlm. 45.

adab makan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi membangun kemandirian anak.

Berdasarkan analisis dari beberapa penelitian sebelumnya, maka tidak terdapat kesamaan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang Strategi Membangun Kemandirian Anak TK Islam Bina Lembaga Manding Trirenggo Bantul Dan RA Tiara Chandra Krapyak Panggung Harjo Sewon Bantul. Oleh karena itu, penelitian ini layak diteliti guna mengisi kekosongan kajian mengenai strategi membangun kemandirian anak.

E. Kerangka Teoritik

1. Pendidikan Anak Usia Dini

PAUD adalah investasi yang sangat besar bagi keluarga dan juga bangsa.¹⁶ Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.¹⁷ Secara institusional PAUD juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan

¹⁶ Slamet Suyanto, *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2005), hlm.1.

¹⁷ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud*, (Bandung : PT. Remaja Rosdyakarya, 2015), hlm.15.

perkembangan, baik koordinasi mototik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak maupun spiritual.¹⁸

Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁹

Marjory Ebbeck seorang pakar anak usia dini asutralia menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan kepada anak mulai lahir sampai umur delapan tahun.²⁰ W. H Worth mengungkapkan pendidikan anak usia dini sebagai fase pertama sistem pendidikan seumur hidup.²¹ Dari penjelasan beberapa ahli diatas dengan demikian PAUD dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan

¹⁸ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung : PT. Remaja Rosdyakarya, 2013), hlm. 17.

¹⁹ Novan Ardy Wiyani & Barnawii, *Format Paud*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.32.

²⁰ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : PGTKI Press, 2002), hlm.2

²¹ Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD (Dalam Prespektif Islami)*, (Yogyakarta : Laksana, 2010), hlm.37.

intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²²

a. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

PAUD memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial, dan emosional.²³ Dalam Peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan layanan pendidikan disebutkan bahwa fungsi PAUD adalah membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memilih kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.²⁴ Berikut ini adalah beberapa fungsi pendidikan anak usia dini yang harus diperhatikan :

- 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangan.
- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
- 3) Mengembangkan sosialisasi anak.
- 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.

²² Novan Ardy, *Konsep*, hlm.1.

²³ Imam Musbikin, *Buku*, hlm.47.

²⁴ Novan Ardy, *Konsep*, hlm.8.

- 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.
- 6) Memberikan ekspresi stimulasi kultural.²⁵

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma – norma dan nilai kehidupan yang dianut. Secara khusus tujuan program pendidikan untuk anak usia dini tercantum dalam undang – undang pendidikan prasekolah.²⁶ Sementara itu tujuan dari diselenggarakannya PAUD adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan pengasuhan dan pembibingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya.
- 2) Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi pada anak sehingga tidak terjadi penyimpangan pada anak dan dapat dilakukan intervensi dini.
- 3) Menyediakan berbagai pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang SD.

²⁵ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat : PT. Indeks Pertama Puri Media, 2011), hlm.46.

²⁶ Hibana S, *Konsep Dasar.....*, hlm.47-48.

- 4) Membangun landasan bagi perkembangannya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan , berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- 5) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial anak pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yan edukatif dan menyenangkan.²⁷

2. Kemandirian Anak di Taman Kanak – Kanak

Kata mandiri diambil dari dua istilah yang pengertiannya sering disejajarkan yaitu *autonomy* dan *independence*, karena perbedaan dari dua istilah tersebut sangat tipis, Steinbreg dalam *independence* dalam arti kebebasan secara umum menunjukkan pada kemampuan individu melakukan sendiri aktivitas hidup tanpa menggantungkan bantuan oranglain.²⁸

Kemandirian merupakan nilai intrinsik dalam proses perubahan yang terarah dan terencana, artinya tidak membenarkan setiap perubahan yang menumbuhkan ketergantungan. Menurut Ehhand dan Winner yang dikutip oleh M. Chabib Thoha tentang perilaku mandiri adalah bawah sikap mandiri itu ditandai dengan kebebasan untuk

²⁷ Novan Ardy, *Konsep.....*, hlm.10.

²⁸ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), hlm.130.

bertindak, tidak bergantung kepada orang lain, tidak terpengaruh oleh lingkungan, serta bebas mengatur kebutuhan sendiri.²⁹ Erikson mengatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.³⁰

Kemandirian bertitik tolak pada paradigma yang menyatakan bahwa setiap individu atau kelompok bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Stein dan Book menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional.³¹ Subroto mengungkapkan bahwa kemandirian sebagai kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri. Astiati mengartikan kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu ataupun diri maupun aktivitas dalam keseharian tanpa bergantung pada orang lain.³²

²⁹Sartini Nuryanto, *Kemandirian Remaja, (Ditinjau Dari Tahap Perkembangan Jenis Kelamin Dan Peran Jenis)*, Jurnal Psikologi, hlm.48.

³⁰Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.185.

³¹Steven J. Stein and Howard E. Book, *Ledakan EQ, Terjemahan Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto* (Bandung: Kaifa, 2000), hlm. 105.

³²Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter.....*, hlm.27-28.

Kemandirian anak di taman kanak – kanak merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuannya. Kemandirian berarti bahwa anak telah mampu bukan hanya mengenal mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada fase kemandirian ini anak telah mampu menerapkan terhadap hal-hal yang menjadi larangan atau yang dilarang, serta sekaligus memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan.³³

Kemandirian anak adalah kemampuan untuk mengatur segala hal yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola atau mengatur waktu, berjalan serta berfikir secara mandiri disertai dengan kemampuan untuk mengambil resiko dan memecahkan masalah. Dengan kemandirian yang dimiliki tidak ada kebutuhan untuk mendapat persetujuan oranglain saat akan melangkah untuk menentukan sesuatu yang baru.

Anak mandiri tidak membutuhkan yang mendetail dan terus – menerus tentang bagaimana mencapai hasil akhir. Kemandirian anak berhubungan dengan pribadi yang kreatif, mandiri, mempunyai kepercayaan diri yang dapat membuat anak mampu sebagai individu untuk beradaptasi dan melakukan aktivitas kesehariannya dengan

³³ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), hlm. 26.

dirinya sendiri.³⁴ Secara garis besar, kemandirian anak dapat diperoleh melalui pembiasaan diri dan keteladanan atau modeling. Pertama anak belum mengerti apa maksud dari suatu tindakan yang diajarkan oleh guru atau orangtunya, mereka hanya mengikutinya saja, lama – kelamaan mereka akan mencari tahun sehingga mereka paham apa maksud dari tindakan tersebut. ini menunjukkan bahwa kemandirian itu bisa ditumbuhkan melalui pembiasaan dan terjadi secara bertahap.³⁵

Kemandirian anak di taman kanak – kanak adalah suatu kondisi dimana anak mulai tidak bergantung kepada orangtua /pendidik serta orang dewasa dan tidak membutuhkan arahan seperti dapat melepas baju sendiri. Kemandirian anak di TK juga meliputi kemampuan menyelesaikan masalahnya sendiri contohnya : dapat mengambil benda yang tinggi menggunakan kursi.³⁶ Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian pada anak usia dini atau TK adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas – tugas.³⁷ Dalam memperoleh kemandirian baik secara sosial, emosi, maupun intelektual, anak harus diberikan kesempatan untuk bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

³⁴ Deborah Perker, *Menumbuhkan kemandirian dan harga diri anak*, (Jakarta : Prestasi pustakarya, 2006). Hlm. 226-227.

³⁵ Shofiyatuz Zahro dan Suyadi, *Membangun Kemandirian Anak Usia 2-4 Tahun Melalui Toilet Training (studi kasus di KB Griya Nanda Yogyakarta)*, dalam *Jurnal Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1, Nomor 02, Desember 2019, hlm.4

³⁷ Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, PT. Ar-Ruzz Media, 2013). Hlm. 195.

Anak yang mandiri biasanya mampu mengatasi persoalan yang menghadangnya. Kemandirian itu tentu harus dilatih sejak dini. Kemandirian sangat erat terkait dengan anak sebagai individu yang mempunyai konsep diri, penghargaan terhadap diri sendiri dan mengatur diri sendiri.³⁸ Dari penjelasan mengenai kemandirian anak di taman kanak – kanak atas maka indikator kemandirian anak taman kanak – kanak adalah sebagai berikut : yang pertama anak mempunyai rasa percaya diri. Kedua anak tidak memiliki ketergantungan kepada oranglain. Ketiga mau melakukan aktivitas keseharian sendiri. Keempat anak bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Kelima termotivasi untuk selalu berprestasi. Keenam mempunyai pendapat yang kreatif atau baru. Ketujuh anak tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar.³⁹

a. Ciri – Ciri dan Tingkat Kemandirian Anak di Taman Kanak – Kanak

Diane Trister Dogde mengatakan kemandirian anak di Taman Kanak - kanak dapat dilihat dari pembiasaan dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggungjawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi,

³⁸Komala, “Mengetahui Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Pendidik”, dalam *jurnal Prodi PG PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, Vol.1, No.1, Oktober 2015.hlm.34

³⁹UMP. “http://repository.ump.ac.id/2387/3/BAB%20II_INDAH%20SULISTYANINGSIH_PAUD%2715.pdf”. Diakses tanggal 30 November 2020.

mengendalikan emosi.⁴⁰ Ciri khas kemandirian pada anak di taman kanak – kanak diantaranya mereka memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah daripada berkuat dalam kekhawatiran bila terlibat masalah. Anak yang mandiri tidak takut dalam mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan hasil sebelum berbuat. Anak yang mandiri percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan.

Gea menyebutkan beberapa hal mengenai ciri kemandirian anak yaitu : bertanggung jawab, menghargai waktu, menguasai keterampilan dan keahlian, percaya diri, dan dapat melakukan aktivitas sederhana secara mandiri.⁴¹ Berikut ini ciri – ciri kemandirian anak menurut parker, pertama anak terampil memecahkan persoalan sederhana, melalui arahan dan dukungan yang menjadi tanda anak akan termotivasi untuk mencapai jalan keluar bagi permasalahan mereka sendiri.

Kedua otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri. itu artinya anak mampu untuk mengendalikan atau mempengaruhi apa yang akan terjadi terhadap dirinya. Ketiga independensi yaitu anak tidak bergantung pada orangtua atau

⁴⁰ Yamin dan Sabri, *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jambi: Referensi, 2013), hlm. 60.

⁴¹ A.A Gea, *Relasi Dengan Diri Sendiri*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002), hlm. 145.

pendidik dan tidak membutuhkan arahan. Independensi juga mencakup ide adanya kemampuan untuk mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Keempat tanggung jawab yang berarti anak memiliki tugas untuk menyelesaikan sesuatu dan dimintai pertanggung jawaban atas perbuatannya.⁴²

Ciri – ciri kemandirian anak di taman kanak – kanak adalah: *Pertama*, anak memiliki keinginan untuk menyelesaikan permasalahannya dibandingkan harus khawatir jika terlibat masalah. *Kedua*, anak tidak takut untuk melakukan sesuatu karena telah mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. *Ketiga*, dalam melakukan aktivitasnya anak yakin dengan pilihannya sendiri dan tidak sering bertanya ataupun meminta bantuan kepada orang lain. *Keempat*, anak memiliki kontrol yang lebih baik terhadap dirinya.⁴³

Ahmad susanto menjelaskan mengenai ciri – ciri kemandirian anak di taman kanak – kanak, antara lain: a) anak memiliki kepercayaan pada diri sendiri, b) mempunyai motivasi intrinsik yang tinggi, c) mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri, d) kreatif dan inovatif, e) bertanggung jawab menerima

⁴² Deborah Perker, *Menumbuhkan kemandirian.....*, hlm. 234-237.

⁴³ Admin, "Memahami Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini", dalam <https://pusatkemandiriananak.com/memahami-perilaku-kemandirian-anak-usia-dini/>. Diakses tanggal 5 Maret 2020.

konsekuensi yang menyertai pilihannya, f) dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, g) tidak bergantung kepada orang lain.⁴⁴

Erikson berpendapat tingkat kemandirian anak yang lebih bersifat menyeluruh pada usia 0-1 tahun ditandai dengan kepercayaan atau dengan istilah *trust-mistrust* terutama kepada orangtua. Menginjak usia 1 hingga 3 tahun ditandai dengan adanya otonomi disalah satu pihak dan rasa malu di pihak lain atau *autonomy and shame*, di tahap taman kanak – kanak usia 3 hingga 6 tahun ditandai dengan inisiatif dan rasa bersalah atau *initiative and guilt*.⁴⁵

Tingkat kemandirian anak di taman kanak – kanak menurut Parker adalah sebagai berikut : 1) tingkat kemandirian anak mengenai diri mereka sendiri dan kehidupannya. Contohnya adalah anak dapat makan, melakukan toilet training atau ke kamar mandi, menggosok gigi, mencuci dan mengenakan baju atau pakaian secara mandiri. 2) Tingkat kemandirian anak mengenai menentukan arah permainan mereka sendiri dan melakukan gagasan – gagasan mereka sendiri. 3) tingkat kemandirian anak mengenai bertanggung jawab dan mengurus hal – hal didalam rumah contohnya adalah anak dapat meletakkan pakaian kotor pada tempatnya menjaga kamarnya

⁴⁴ Ahmad susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2017), hlm 39-40.

⁴⁵UMP, http://repository.ump.ac.id/2387/3/BAB%20II_INDAH%20SULISTYANINGSIH_PAUD%2715.pdf. Diakses tanggal 30 November 2020

sendiri agar tetap rapi. 4) Tingkat kemandirian anak mengenai dapat mengatur dirinya sendiri ketika berada diluar rumah seperti saat berada disekolah atau saat bermain bersama teman di lingkungan tempat tinggalnya.⁴⁶

Berikut ini adalah tingkat kemandirian anak di taman kanak – kanak usia 4 (empat) hingga 6 (enam) tahun Menurut Novan Ardy Wiyani: 1) Bisa ditinggal orang tuanya atau pengasuhnya selama 2 – 3 jam. 2) Bisa pergi ke toilet sendiri. 3) Mengatakan ingin pergi bersekolah. 4) Tidak takut pergi ke sekolah. 5) Mengerti tentang barang yang dibawanya. 6) Bisa memakai baju sendiri. 7) Mengetahui jenis kelaminnya sendiri. 8) Bisa menggosok gigi. 9) Tahu nama orangtuanya. 10) Menyenangi dirinya sendiri. 11) Tahu nama orang tuanya. 12) Mengerti rambu lalu lintas. 13) Bisa membawa piring. 14) Bisa mengendalikan diri. 15) Mau bermain dengan teman – temannya. 16) Berbicara dengan mudah dan jelas. 17) Bisa melakukan tugas sederhana. 18) Bisa melakukan sesuatu sendiri. 19) Mau mengerjakan pekerjaan rumah sehari – hari. 20) Mengerti tentang kepemilikan. 21) Bisa berbagi dengan temannya.⁴⁷

Dari uraian mengenai tingkat kemandirian anak di taman kanak – kanak dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian tersebut

⁴⁶ UIN Malang, http://etheses.uin-malang.ac.id/2116/6/08410055_Bab_2.pdf. Diakses tanggal 30 November 2020.

⁴⁷ Novan Ardy, *Bina*.....,hlm.93.

tidak dapat diketahui tanpa adanya indikator mengenai kemandirian anak. Brewer menyatakan bahwa kemandirian anak di taman kanak – kanak indikatornya adalah pembiasaan yang terjadi dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi dan mampu mengendalikan emosi.⁴⁸

b. Aspek Kemandirian dan Faktor – Faktor Yang Mendorong Terbentuknya Kemandirian Anak di Taman Kanak – Kanak

Aspek kemandirian anak di taman kanak – kanak menurut gea adalah: 1) aspek kognitif, merupakan aspek yang berkaitan dengan *knowledge*, pandangan serta keyakinan anak mengenai sesuatu. Contohnya pemahaman anak mengenai tidak tergantung pada orangtua atau pendidik yang ada di sekolahnya.

Aspek afektif, adalah hal yang berkaitan dengan perasaan anak tentang sesuatu contohnya adalah keinginan yang kuat terhadap sesuatu kebutuhan, seperti keinginan seorang anak untuk berhasil melakukan kegiatan yang sederhana (memakai baju dan sepatu sendiri). 3) aspek psikomotor, yaitu hal yang berhubungan dengan tindakan yang dilakukan anak untuk memenuhi kebutuhannya. Seperti tindakan anak yang memiliki inisiatif belajar menggunakan

⁴⁸ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Ciputat : Gaung Persada Press Group, 2013), hlm. 61.

sesuatu sendiri karena dia tidak mau bergantung pada pendidik maupun pendidik yang ada di sekolah.⁴⁹

Berikut adalah faktor yang mendorong timbulnya kemandirian anak usia dini :

1) Faktor internal

Faktor internal ini terdiri dari dua kondisi, yaitu kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Berikut adalah penjelasan dari dua kondisi tersebut.

a) Kondisi fisiologis : kondisi fisiologis yang mempengaruhi kemandirian anak adalah jenis kelamin, keadaan tubuh dan kesehatan jasmani. Anak yang sakit memiliki sifat ketergantungan kepada oranglain dari pada anak yang tidak sakit. Lama dan seringnya anak terkena penyakit pada masa bayi menjadikan orangtua sangat memperhatikannya. Anak yang menderita lemah otak atau sakit akan menimbulkan rasa kasihan yang berlebih dibanding yang anak yang tidak sakit, sehingga anak yang mudah terserang penyakit akan mendapat perlindungan yang lebih.

b) Kondisi psikologis : Kecerdasan anak atau kemampuan berfikir anak dapat dirubah atau dikembangkan melalui lingkungan, beberapa ahli berpendapat bahwa faktor bawaan

⁴⁹UMS ,http://eprints.ums.ac.id/12360/2/04_BAB_II.pdf, Diakses tanggal 30 November 2020.

memiliki andil atas berpengaruhnya terhadap keberhasilan lingkungan dalam membangun kemandirian anak.⁵⁰

Kecerdasan atau kemampuan kognitif yang dimiliki seorang anak memiliki pengaruh terhadap pencapaian kemandirian anak.

2) Faktor eksternal

- a) Pola asuh orangtua dalam keluarga : keluarga memiliki peran yang penting dalam membangun kemandirian anak. Membangun kemandirian anak tidak dapat dilepaskan dari peran orangtua dan pengasuhan yang diberikan orang sekira terhadap anak. Jika anak sewaktu kecil orangtua sudah membangun atau melatih anak untuk mandiri maka saat anak harus keluar dari pengasuhan orangtuanya untuk melakukan aktivitas sederhana secara mandiri ia tidak akan merasa kesulitan . Pengaruh keluarga terhadap kemandirian anak berhubungan dengan peran yang dilakukan orangtua. Jika orangtua atau pendidik tidak berani melepaskan anak untuk berlatih mandiri karena rasa sayang yang kuat dan khawatiran yang kuat maka dampak yang akan timbul adalah anak tersebut harus selalu ditolong. Jika seorang anak sangat bergantung atau terikat dengan orangtua atau pendidik

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 17-19.

karena dimanjakan, maka anak tersebut tidak mampu untuk menyesuaikan diri dan perkembangan sifat atau wataknya mengarah pada keragu – raguan. Sikap orangtua atau pendidik yang keras menjadikan anak kehilangan rasa kepercayaan dirinya dan orangtua yang memanjakan anaknya menyebabkan anak memiliki sikap kurang berani untuk menghadapi masyarakat luas. Pengasuhan yang diberikan ayah ibu dan pendidik turut andil dalam membangun kemandirian anak. Toleransi yang tidak sewajarnya atau berlebihan dan sikap keras orangtua kepada anak menghambat pencapaian kemandiriannya.

b) Faktor pengalaman dalam kehidupan : Selanjutnya pengalaman pada kehidupan anak adalah pengalaman di lingkungan masyarakat dan sekolah. lingkungan masyarakat berhubungan dengan faktor kelas sosial dan budaya. Pada lingkungan tempat tinggalnya anak mengalami tekanan untuk mengembangkan suatu pola kepribadian yang sesuai dengan standar yang telah dibuat atau ditentukan budayanya. Pengaruh budaya terhadap kemandirian anak terlihat pada masyarakat sunda dan jawa. Masyarakat sunda tidak bermaksud membangun anak atau individu yang memiliki sifat mandiri, karena hal ini dianggap cenderung bertindak individual sehingga akan menghambat tercapainya

masyarakat yang selaras dan seimbang. Sedangkan masyarakat Jawa pada umumnya menanamkan nilai kemandirian melalui keluarga sebagai nilai budaya, disamping nilai tata krama, tanggung jawab, disiplin kerukunan dan keagamaan. Mencapai kebebasan dengan mengurangi ketergantungan pada orangtua dan pendidik sangat dipengaruhi strata sosial termasuk di dalamnya adalah kelas pendidikan dan ekonomi keluarga. Pengaruh strata sosial terhadap kemandirian anak terlihat dari golongan priyayi dan non priyayi di masyarakat Jawa. Anak – anak pada keluarga non priyayi sejak kecil lebih mandiri dari anak – anak dalam keluarga priyayi. Penjelasan di atas mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kemandirian anak adalah Lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang, pola asuh orangtua dalam keluarga, pengalaman kehidupan⁵¹ dan sistem pendidikan di sekolah.⁵²

3. Strategi Membangun Kemandirian Anak di Taman Kanak – Kanak

Arti kata strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Membangun berasal dari kata bangun yang dalam Kamus Besar

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 18-19.

⁵² Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung : Cv Wacana Prima, 2007), hlm.138.

Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti bangkit berdiri, naik⁵³. Sedangkan kemandirian anak adalah ialah kemampuan anak untuk melakukan perawatan terhadap diri sendiri, seperti makan, berpakaian, ke toilet dan mandi.⁵⁴ . Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa strategi membangun kemandirian anak adalah rencana yang dibuat untuk mencapai sasaran khusus untuk menaikkan kemampuan anak dalam hal kemandirian perawatan diri sendiri seperti makan, berpakaian, ke toilet dan mandi.

Strategi membangun kemandirian anak adalah selalu mendahulukan aspek – aspek aktivitas bermain, bernyanyi (bergembira), dan bekerja dalam arti berkegiatan. Bermain, bernyanyi, dan kegiatan merupakan tiga ciri taman kanak – kanak. Membangun kemandirian haruslah dilingkupi dengan keaktifan bermain, bernyanyi, dan berkegiatan. Ketiga hal ini akan mengasah otak, kecerdasan, emosi, dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan ceria, bebas dan tanpa beban, dimana hal – hal tersebut yang penting untuk mendukung dalam membangun kemandirian anak.⁵⁵

⁵³ KBBI, <https://kbbi.web.id/strategi>. Diakses tanggal 30 November 2020.

⁵⁴ Dorothy Einon, *Learning Early* (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 204

⁵⁵ Theo Riyanto FIC dan Martin Handoko FIC, *Pendidikan Pada Usia Dini*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.4.

Ah. Zakky Fuad mengungkapkan strategi membangun kemandirian anak merupakan suatu pola yang umum perbuatan pendidik di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.⁵⁶ Ahmad Rohani berpendapat bahwa strategi membangun kemandirian anak adalah pola umum tindakan pendidik dan anak taman kanak – kanak dalam manifestasi pengajaran.⁵⁷

Tassoni mengungkapkan bahwa untuk membangun kemandirian anak ada beberapa hal dapat dilakukan sepanjang hari. Namun hal tersebut tidak berarti pendidik meninggalkan anak untuk melakukan semua aktivitas nya sendiri. Berikut ini strategi yang dapat membangun anak menjadi mandiri, yang pertama melatih atau mendorong anak membereskan alat mainannya sendiri, kedua melatih anak untuk memilih mainan yang akan digunakan sendiri. Ketiga memberi izin kepada anak berlatih mengenakan pakaian dengan menyediakan baju – baju yang menarik perhatian anak untuk dikenakan, keempat mendorong anak untuk membersihkan meja jika kotor, kelima memberikan pujian kepada anak jika sudah mencoba untuk mau mandiri.⁵⁸ Membangun kemandirian anak, selain menyediakan kesempatan yang sesuai dengan usianya (membuat keputusan, menyelesaikan tugas sendiri) juga perlu memfasilitasi bantuan hanya

⁵⁶ Zakky Fuad, *Konsep Strategi Mengajar Qurani*, (Surabaya: Nizamia, Jurnal Pendidikan IAIN Sunan Ampel, 2002), hlm.51.

⁵⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 32.

⁵⁸ Penny Tassoni, *Diploma Child Care and Education* (Oxford: Heinemann Educational Publishers, 2002), hlm. 417.

jika mereka meminta. Terkadang anak meminta bantuan saat mereka sebenarnya hanya ingin diperhatikan atau ditemani.⁵⁹

Dari penjelasan mengenai pengertian strategi membangun kemandirian anak, berikut ini adalah strategi untuk membangun kemandirian anak :

- a. Pendidik secara langsung membuat rancangan pengembangan perilaku mandiri pada anak, melaksanakan dan mengembangkannya sehingga menjadi cara hidup anak.
- b. Pendidik memberikan keteladanan kepada anak. Anak paling mudah mempelajari sesuatu dari mengamati dan meniru, terutama dalam membangun kemandirian anak ini cara paling mudah adalah melalui keteladanan atau contoh yang dilakukan pendidik secara terus menerus sehingga menjadi pembiasaan yang baik.
- c. Pendidik merancang dan mengembangkan strategi untuk membangun kemandirian anak. Semua program rancangan untuk membangun kemandirian anak perlu dirancang dengan baik oleh pendidik agar jelas tujuan dan dapat menggunakan strategi yang tepat.
- d. Pendidik merupakan orang yang menjadi tempat untuk anak atau orangtua mengadu saat terjadi masalah mengenai kemandirian

⁵⁹ T.M. McDevitt dan J.E. Ormrod, *Child Development and Education* (New Jersey: Merrill Prentice Hall, Pearson Education, 2002), hlm. 432.

anak, karenanya pendidik perlu memiliki kemampuan menyelesaikan permasalahan tentang kemandirian anak.⁶⁰

- e. Pendidik memberikan pemahaman positif pada diri anak. Salah satu upaya untuk memberikan pemahaman positif pada diri anak adalah dengan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada anak guna mengambil keputusan untuk dirinya sendiri. Anak yang tidak diberi kepercayaan oleh pendidik biasanya sulit beradaptasi dengan lingkungan. Mereka cenderung mengalami ketergantungan pada pendidik dan orang – orang sekitar.
- f. Membangun anak terbiasa rapi. Salah satu strategi untuk membangun kemandirian anak adalah mendidik anak untuk terbiasa hidup rapi. Dengan mendidik anak tentang pentingnya merapikan barang – barang sejak awal, akan menjadikan mereka terbiasa melakukannya sehingga terbangunlah kemandirian anak.
- g. Membiasakan anak berperilaku sesuai dengan tata karma.

Kemandirian merupakan salah satu komponen pembentukan *social life skill* yang merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu, anak perlu memiliki berbagai macam kemampuan guna dapat diterima oleh teman –temannya dan lingkungan sekitarnya dengan menunjukkan kemandirian pada dirinya

⁶⁰ Ika Budi Maryatun, “Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, Edisi 1, Juni 2016. Hlm. 751-752.

- h. Memotivasi anak supaya tidak malas – malasan. Betapa pentingnya motivasi yang diberikan pendidik kepada anak atau anak agar mereka menjadi pribadi yang mandiri. Dengan adanya motivasi dari pendidik anak menjadi terstimulus untuk melakukan hal – hal yang baik.⁶¹
- i. Mencintai anak tanpa syarat. Anak akan mengembangkan pergaulan sosialnya secara sehat, jika dalam diri mereka ada perasaan berharga, berkemampuan, dan pantas untuk dicintai. Setiap anak membutuhkan perhatian, sapaan, penghargaan positif, dan cinta tanpa syarat sehingga anak dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang ada dalam dirinya dengan baik. Berdasarkan pengalaman ini anak juga akan memperlakukan orang lain dengan cinta dan perhatian, memperlakukan orang lain secara positif sesuai dengan nilai-nilai moral yang diperoleh. Anak pun akan memahami, teman-temannya juga pantas dihargai, dicintai, dan diperhatikan seperti dirinya.⁶²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶¹Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter.....*, hlm. 91-108.

⁶² Nana Prasetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011), hlm. 15.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistic yang teman – temannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan secara statistik.⁶³ David Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar ilmiah. Metode alamiah dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud manafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶⁴

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶³ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta :Reineka Cipta, 2008), hlm.22.

⁶⁴ Lexy. J. Moleong, M.A., *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt. Remaja Rosdyakarya, 2007), hlm.5.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krapyak Bantul.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2020 hingga Oktober 2020.

c. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber – sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan dan data penelitian. Adapun yang dijadikan subjek penelitian yaitu pendidik, dan anak TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krapyak Bantul. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Strategi Membangun Kemandirian Anak di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krapyak Bantul.

3. Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus. Setiap peneliti perlu menetapkan fokus penelitian tujuan : (1) membatasi studi yaitu membatasi pada bidang inkuiri tertentu sehingga lebih mudah dalam memilih teknik pengumpulan data, analisis serta penafsiran data : (2) untuk memenuhi kriteria *inklusi – eksklusi* yaitu memilih data atau

informasi manakah yang harus dimasukkan untuk di analisis dan data manakah yang dikeluarkan atau dibuang karena tidak releva.⁶⁵

Permasalahan yang sebenarnya dalam penelitian ini adalah “strategi membangun kemandirian anak”, mengingat cukup banyak nya strategi membangun kemandirian anak, maka peneliti memberi batasan atau menetapkan fokus terhadap masalah yang diteliti. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah strategi membangun kemandirian anak di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krapyak Bantul.

4. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dari penelitian. Dengan beragamnya data dilapangan, perlu sekali seorang peneliti menggunakan beberapa teknik/metode pada saat pengumpulan data. Hal ini penting karena di mungkinkan sekali adanya suatu metode yang terkadang sulit di terapkan untuk memperoleh data – data tertentu. Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Metode Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis artinya observasi serta pencatatanya dilakukan menurut prosedur dan aturan – aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh

⁶⁵M.Djamil, *Paradigma Penelitan Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)hlm. 23.

peneliti lain. Selain itu hasil observasi harus memberikan kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah. Secara garis besar observasi dapat dilakukan dengan pengamat partisipan atau non partisipan.⁶⁶

Observasi ialah metode atau cara – cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁶⁷

Data yang dihimpun melalui observasi ini berkaitan dengan persoalan yang akan diteliti dari sumber data yang dijumpai selama mengadakan observasi dengan mengamati secara langsung objek dan subjek penelitian tentang metode dan bentuk pendidikan karakter kemandirian dan kedisiplinan.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pernyataan itu⁶⁸.

⁶⁶ S. Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : PT BUMI Aksara, 2006), hlm. 107.

⁶⁷ Basrowi & Suwandi Memahami....., hlm. 93 – 94.

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 127.

1) Wawancara berstruktur

Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis. Pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan wawancara atau mungkin menghafalkannya di luar kepala agar percakapan terjadi wajar.

2) Wawancara tak terstruktur

Dalam wawancara ini tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Lama wawancara juga tidak ditentukan dan diakhiri menurut keinginan pewawancara. Keuntungan wawancara ini ialah kebebasan yang menjawainya, sehingga responden secara spontan dapat mengeluarkan segala sesuatu yang ingin ia kemukakan.⁶⁹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pendidik TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan pendidik RA Tiara Chandra Krapyak Bantul

3) Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan – catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang

⁶⁹ S. Nasution, *Metode.....* 119.

lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk dan sebagainya.⁷⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi foto dan lembar dokumen. Adapun metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum sekolah, seperti visi, misi, tujuan, moto, struktur organisasi, sarana dan prasarana, kondisi pendidik, karyawan dan peserta didik.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Dapat dikatakan bahwa analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikannya.⁷¹

⁷⁰ Basrowi & Suwandi, *Memahami.....*, hlm.158.

⁷¹*Ibid.*, hlm. 91.

Terdapat berbagai macam model dalam proses analisis data kualitatif, dan peneliti pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan model Miles & Huberman dalam proses analisis data yang dijelaskan sebagai berikut.⁷²

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan di susun dan diselektisasikan ke dalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhisar, bagan, hubungan antar kategori.

Selain itu, penyajian data dapat pula dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, charta dan sebagainya. Data yang disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti urutan, konsep, kategori, pola dan lain sebagainya sehingga mudah dipahami pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing – masing pola atau kategori.

⁷² M. Djamal, *Paradigma.....*, hlm. 147 – 148.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak di dukung bukti – bukti yang kuat atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi selain dapat dipakai sebagai teknik pengumpulan data penelitian, disisi lain berfungsi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁷³

Teknik triangulasi yang akan peneliti gunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama, dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) mungkin menghasilkan data yang berbeda, jika terjadi demikian maka peneliti melakukan diskusi dengan sumber data yang bersangkutan atau sumber data yang lain, untuk memastikan manakah data yang dianggap benar, jika hasil diskusi menunjukkan bahwa semua data adalah benar berdasarkan

⁷³*Ibid.*, hlm. 130.

sudut pandang masing – masing, maka peneliti perlu mendeskripsikan dan membuat kategori data sesuai dengan konteks masing – masing.⁷⁴

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan . BAB II: Gambaran umum berisi, visi, misi dan tujuan sekolah BAB III: Hasil penelitian dan pembahasan. BAB IV : Penutup terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup



⁷⁴*Ibid.*, hlm. 132.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krapyak Bantul mengenai Strategi Membangun Kemandirian Anak TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krapyak Bantul maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kemandirian anak di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krapyak Bantul :
 - a. Tingkat kemandirian anak di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul :
 - 1) Bisa ditinggal orangtua saat bersekolah
 - 2) Makan sendiri tanpa disuapi oleh pendidik atau orangtua
 - 3) Memakai dan melepas pakaian sendiri
 - 4) Pergi ke toilet atau melakukan toilet training secara mandiri
 - 5) Membuang sampah sendiri pada tempatnya
 - 6) Mencuci tangan sendiri
 - 7) Menggosok gigi sendiri

- b. Tingkat kemandirian anak di RA Tiara Chandra Krapyak Bantul :
- 1) Tidak menangis saat ditinggal oleh orangtua
 - 2) Pergi ke toilet sendiri tanpa di temani oleh pendidik
 - 3) Memakai dan melepas sepatu sendiri serta dapat meletakkan sendiri sepatu pada tempatnya
 - 4) Tidak ditemani oleh orangtua masing – masing saat bersekolah
 - 5) Memilih kegiatan yang ingin dilakukan terlebih dahulu di masing – masing sentra
 - 6) Membereskan barang yang telah digunakan dan mengembalikan pada tempatnya
 - 7) Membuang sampah sendiri
2. Strategi membangun kemandirian anak di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krapyak Bantul :
- a. Strategi membangun kemandirian anak di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul :
- 1) Pendidik menyiapkan materi pembelajaran sesuai aturan untuk membangun kemandirian
 - 2) Pendidik membangun kemandirian sesuai dengan tingkatan umur anak
 - 3) Menyampaikan laporan kemandirian kepada orangtua secara langsung atau melalui pesan singkat
 - 4) Segera menangani anak yang mengalami masalah kemandirian
 - 5) Tidak memaksa anak untuk berlatih mandiri

- 6) Memberikan kasih sayang tanpa membedakan anak
 - 7) Selama masa pandemi covid-19 pendidik tetap menyiapkan kegiatan untuk membangun kemandirian melalui kegiatan yang disampaikan kepada orangtua
- b. Strategi membangun kemandirian anak di RA Tiara Chandra Krapyak Bantul :
- 1) Pendidik menjalankan pembelajaran dengan kondusif yaitu saat mengajarkan kemandirian anak
 - 2) Pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan pelan dan artikulasi yang jelas. Menggunakan bahasa yang dapat dipahami anak saat mengajarkan kemandirian.
 - 3) Pendidik mempersiapkan materi, fasilitas, dan kegiatan yang dapat membangun kemandirian anak dengan baik
 - 4) Pendidik menjalankan proses kegiatan (membangun kemandirian) sesuai kurikulum dan ketentuan dari pihak yayasan sekolah
 - 5) Membangun kemandirian dengan ramah seperti dengan nyanyian, contoh atau teladan yang baik, tidak memaksa anak dan dilakukan secara perlahan
 - 6) Pendidik menjalin komunikasi dengan baik kepada orangtua terkait perkembangan kemandirian anak
 - 7) Pendidik melakukan evaluasi dengan pihak kepala sekolah atau yayasan terkait perkembangan kemandirian anak atau hal – hal

yang terkait dengan proses proses pembelajaran kemandirian yang di sampaikan oleh pendidik

8) Pendidik disiplin untuk terus membangun kemandirian anak

3. Perbandingan kemandirian anak di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krpyak Bantul :

Persamaan dan perbedaan tingkat kemandirian anak di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krpyak Bantul. Persamaan tingkat kemandirian anak di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krpyak Bantul:

- a. Pertama anak dapat bersekolah tanpa ditemani oleh orangtua atau tidak menangis saat ditinggal orangtua
- b. Kedua anak dapat membuang sampah sendiri pada tempatnya
- c. Ketiga anak dapat pergi ke toilet sendiri atau bisa melakukan toilet training.

Perbedaan tingkat kemandirian anak di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krpyak Bantul yaitu :
Kemandirian anak di TK Islam Bina lembaga Manding Bantul

- a. Dapat makan sendiri
- b. Memakai dan melepas pakaian sendiri
- c. Mencuci tangan sendiri
- d. Menggosok gigi sendiri

Sedangkan tingkat kemandirian anak di RA Tiara Chandra Krapyak Bantul yang berbeda yaitu :

- a. Anak dapat memakai dan melepas sendiri sepatu sendiri
- b. Meletakkan sendiri pada tempatnya
- c. Anak bisa memilih kegiatan yang ingin dilakukan terlebih dahulu saat di sentra
- d. Anak bisa membereskan mainan yang telah digunakan

Persamaan dan perbedaan mengenai strategi membangun kemandirian anak di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krapyak Bantul yaitu :

- a. Persamaan strategi membangun kemandirian anak yang pertama dalam membangun kemandirian anak strategi yang dilakukan yaitu pendidik mengikuti aturan dari dinas atau pihak sekolah. Kedua menjalin komunikasi untuk menyampaikan perkembangan kemandirian anak. Ketiga segera melakukan penanganan atau evaluasi mengenai permasalahan kemandirian anak. Keempat tidak memaksa, memberikan kasih sayang untuk membangun kemandirian anak. kelima selama masa pandemi tetap menyiapkan kegiatan untuk membangun kemandirian anak.
- b. Perbedaan strategi membangun kemandirian anak di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krapyak Bantul yaitu : strategi membangun kemandirian anak di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul yang pertama pendidik membangun

kemandirian sesuai dengan tingkatan umur anak. Kedua pendidik menjalankan pembelajaran dengan kondusif yaitu saat mengajarkan kemandirian. Ketiga pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan pelan dan artikulasi yang jelas. Menggunakan bahasa yang dapat dipahami anak saat mengajarkan kemandirian. Keempat pendidik mempersiapkan materi, fasilitas, dan kegiatan yang dapat membangun kemandirian anak dengan baik. Kelima pendidik disiplin untuk terus melatih kemandirian anak.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan kesimpulan, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti meyarankan kepada pihak – pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Bagi pendidik TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krapyak Bantul, agar meningkatkan strateginya dalam membangun kemandirian anak sehingga apa yang sudah dijalankan menjadi lebih baik lagi.
2. Bagi pendidik TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul dan RA Tiara Chandra Krapyak Bantul, agar tingkat kemandirian yang dilatih semakin banyak lagi, sehingga tingkat kemandirian yang sudah dimiliki oleh anak lebih meningkat.

Daftar Pustaka

1. Buku

- Asrori, Muhammad. 2007. Psikologi Pembelajaran. Bandung : Cv Wacana Prima.
- Basrowi & Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta:Reineka Cipta.
- Desmita.2011. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dorothy, Einon. 2006. Learning Early. Jakarta: Grasindo.
- Fadillah, Muhammad, & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: PT. Ar-Ruzz Media.
- Fuad, Zakky. 2002. Konsep Strategi Mengajar Qurani. Surabaya: Nizamia, Jurnal Pendidikan IAIN Sunan Ampel.
- Gea, A.A. 2002. *Relasi Dengan Diri Sendiri*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- M.Djamil. 2015. Paradigma Penelitain Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. 2012. Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. 2013. Panduan Pendidikan Anak Usia Dini. Ciputat: Gaung Persada Press Group.
- Moleong, Lexy. J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Pt. Remaja Rosdyakarya.
- Mursid. 2015. Belajar dan Pembelajaran Paud. Bandung : PT. Remaja Rosdyakarya.
- Musbikin, Imam. 2010. Buku Pintar PAUD (Dalam Prespektif Islami). Yogyakarta: Laksana.
- Nasution, S. 2006. Metode Research : Penelitiah Ilmiah. Jakarta: PT BUMI Aksara.
- Nurhayati, Eti. 2011. Psikologi Pendidikan Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Penny, Tassoni. 2002. Diploma Child Care and Education. Oxford: Heinemann Educational Publishers.

- Perker, Deborah. 2006. Menumbuhkan kemandirian dan harga diri anak. Jakarta : Prestasi pustakarya.
- Prasetyo, Nana. 2011. Membangun Karakter Anak Usia Dini. (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional Tahun.
- Putra, Kusuma Dwi, dan Miftakhul Jannah. “Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Taman
- Rahman, Hibana S. 2002. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta : PGTKI Press.
- Riyanto, Theo FIC dan Handoko, Martin FIC. 2004. Pendidikan Pada Usia Dini. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad . 2004. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Steven , Stein, J and Howard. 2000. 2000. E. Book, Ledakan EQ, Terjemahan Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, Bandung: Kaifa.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta Barat : PT. Indeks Pertama Puri Media.
- Susanto, Ahmad. 2017. Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. Konsep Dasar Paud. Bandung : PT. Remaja Rosdyakarya.
- Suyanto, Slamet. 2005. Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta : Hikayat Publishing.
- TM , Mc Devitt., and Ormrod, J.E. 2002. Child Development and Education. New Jersey: Merrill Prentice Hall, Pearson Education.
- Wiyani, Novan Ardy,& Barnawii. 2012. Format Paud, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & guru dalam Mengembangkan *Kemandirian & Disiplin Anak Usia Dini*, (Jogjakarta, AR – RUZZ MEDIA.

Wiyani, Novan Ardy. 2016. Konsep Dasar PAUD (lembaga PAUD, Pendidik PAUD, Anak Usia Dini, Kurikulum PAUD, Tri Pusat Paud). Yogyakarta: Gava Media.

Yamin dan Sabri. 2013. *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jambi: Referensi.

2. Artikel

Kanak kanak Assalam. 2013. Surabaya.” dalam *jurnal* Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya, Vol.1 Nomor 3.

Komala. 2015 “Mengetahui Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru.” dalam *jurnal* Prodi PG PAUD STKIP Siliwangi Bandung. Vol 1, Nomor 1, Oktober.

Maryatun, Ika Budi. 2016. “Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak.” dalam *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 5, Edisi 1, Juni.

Nuryanto, Sartini. “*Kemandirian Remaja, (Ditinjau Dari Tahap Perkembangan Jenis Kelamin Dan Peran Jenis)*.” *Jurnal Psikologi*.

Priyanto, Aris. 2014. “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain.” dalam *jurnal Ilmiah guru “Cope”*. Vol.XVII, Nomor.2. November.

Rahma, Siti, Ade Dwi Utami, & Hapidin. 2016. “Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Komunitas Lingkungan Pemulung.” dalam *jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Universitas Negeri Jakarta, Vol. 11, No. 1.

Rantina, Mahyumi. 2015. “Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran practical Life (Penelitian Tindakan Di TK B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota, Tahun 2015.” dalam *jurnal Pendidikan Usia Dini* Universitas Negeri Jakarta, Vol. 9, Nomor 2.

Sa’diyah, Rika. 2017. “*Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*.” dalam *jurnal* FAI-Universitas Muhammadiyah Jakarta, Vol.XVI, Nomor.1, April.

Sari, Anggun Kumayang, Nina Kurniah dan Anni Suprapti. 2016. “Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia”. dalam *jurnal Ilmiah Potensia*, 2016. Vol. 1, Nomor 1.

Suyadi dan Ratih Cahyani. “Kosep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hajar Dewantara.” dalam *jurnal Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol.4. Nomor 4. Desember 2018.

Suyadi dan Rr.Nazauma. Wayang Orang dan Celemek Bergambar untuk Melatih Adab Kemandirian dan Adab Makan, dalam Jurnal Educreative : *Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, Vol.5. Nomor 1 Tahun 2020.

Suyadi dan Shofiyatuz Zahro, Membangun Kemandirian Anak Usia 2-4 Tahun Melalui Toilet Training (studi kasus di KB Griya Nanda Yogyakarta). dalam *Jurnal Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.1. Nomor 02. Desember 2019.

3. WEB

Admin. "Memahami Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini", dalam <https://pusatkemandiriananak.com/memahami-perilaku-kemandirian-anak-usia-dini/>. Diakses tanggal 5 Maret 2020.

Fidokids. <https://www.fidokids.com/orangtua-wajib-tahu-dampak-negatif-terlalu-memanjakan-anak.html>. Diakses 26 November 2020.

Hipwee. <https://www.hipwee.com/list/9-dampak-negatif-terlalu-memanjakan-anak-yang-patut-diketahui-orangtua/>. Diakses tanggal 26 November 2020.

IDN Times. "<https://www.idntimes.com/life/inspiration/anggita-rezki-a/ini-5-dampak-negatif-jika-terlalu-bergantung-pada-orang-lain-c1c2/2>". Diakses Tanggal 26 November 2020.

KBBI, "<https://kbbi.web.id/strategi>". Diakses tanggal 30 November 2020.

The asian parent Indonesia. <https://id.theasianparent.com/dampak-negatif-memanjakan-anak>. Diakses tanggal 26 November 2020.

UMP. "http://repository.ump.ac.id/2387/3/BAB%20II_INDAH%20SULISTYA_NINGSIH_PAUD%2715.pdf". Diakses 30 November 2020.

UMP. "http://repository.ump.ac.id/2387/3/BAB%20II_INDAH%20SULISTYANIN_GSIH_PAUD%2715.pdf". Diakses tanggal 30 November 2020.

4. DOKUMEN

Dokumen data pendidik RA Tiara Chandra Kranyak Bantul Tahun Ajaran 2020/2021

Dokumen Pendidik Tk Islam Bina Lembaga Manding Trirenggo Bantul 2020

Dokumen Visi Misi RA Tiara Chandra Kranyak Bantul 2020.

Dokumen Visi Misi Tk Islam Bina Lembaga Manding Trirenggo Bantul 2020.



LAMPIRAN

1. Lampiran 1 kartu bimbingan tesis



Kartu Bimbingan Tesis

Nama Mahasiswa : Raden Roro Nazauma Nareswara Wulantaka
NIM : 18204031007

Dosen Pembimbing : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

Judul : PENGARUH LINIERITAS PENDIDIKAN FORMAL
PENDIDIK TERHADAP KEMANDIRIAN PESERA DIDIK DI
TK ISLAM BINA LEMBAGA MANDING TRIRENGGO
BANTUL DAN RA TIARA CHANDRA KRAPYAK
PANGGUNG HARJO SEWON BANTUL

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi : Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini

NO	Tanggal	Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	26 Juli 2020	BAB I DAN BAB II	Judul, Kajian Pustaka, Penulisan,	
2	17 Agustus 2020	BAB I DAN BAB II	Daftar Pustaka, Referensi Penulisan, Daftar Pustaka, Referensi, Penambahan Jurnal Luar Negeri	
3	20 Agustus 2020	BAB II	Penu Footnote	
4	29 September 2020	BAB III	penulisan dan Tata letak	
5	14 September 2020	Daftar Pustaka	Spasi	
6	9 November 2020	BAB I,II,III,IV	Kesimpulan, Pembahasan, Daftar pustaka, hasil penelitian, saran, lampiran, Abstrak, Penulisan	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Tesis



Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

NIP.196202271992031004

2. Lampiran 2 foto tingkat kemandirian anak TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul



Gambar 1.1 Anak dapat bersekolah tanpa ditemani oleh orangtua



Gambar 1.2 Anak dapat makan sendiri tanpa disuapi oleh pendidik atau orangtua.



Gambar 1.3 anak dapat memakai baju atau celana sendiri



Gambar 1.4 anak dapat toilet atau dapat melakukan toilet training secara mandiri.



Gambar 1.5 anak dapat membuang sampah sendiri



Gambar 1.6 anak dapat mencuci tangan sendiri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Gambar 1.7 anak dapat mengosok gigi sendiri

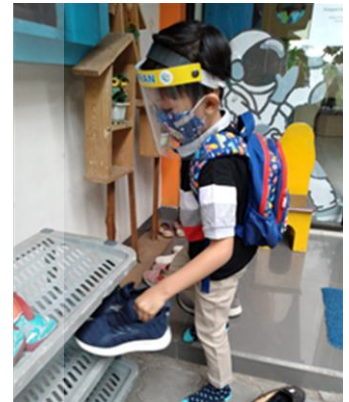
3. Lampiran 3 foto tingkat kemandirian anak RA Tiara Chandra Krapyak Bantul



Gambar 1.8 anak tidak menangis saat ditinggal oleh orangtua



Gambar 1.9 anak dapat pergi ketoilet sendiri



Gambar 1.10 anak dapat memakai dan melepas sepatu sendiri, serta dapat meletetakan sendiri sepatu dengan rapi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Gambar 1.11 anak tidak ditemani oleh masing – masing orangtua saat



Gambar 1.12 anak dapat memilih kegiatan yang ingin dilakukan terlebih dahulu di sentra.




Gambar 1.13 anak memberes membereskan mainan nya sendiri



Gambar 1.14 anak dapat membuang sampah sendiri

Lampiran 4 surat izin penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-450.a /Un.02/DT/PG.00/8/2020
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian Tesis

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
RA TIARA CHANDRA
Alamat :
Krapyak, Panggungharjo, Kec. Sewon, Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55143.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan Penelitian Tesis. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa kami :


Nama : Rr.Nazauma Nareswara Wulantaka
NIM : 18204031007
Prodi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
Judul : Pengaruh Linieritas Pendidikan Formal
Pendidik terhadap Kemandirian Peserta Didik di TK ISLAM BINA LEMBAGA Manding Tirirenggo Bantul dan RA TIARA CHANDRA Krapyak Panggungharjo Sewon Bantul

Metode : Observasi, wawancara, dokumentasi, angket

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.


Yogyakarta, 25 Agustus 2020

a.n. Dekan
Kaprosdi PIAUD


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 197204191997031003

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Tembusan :
1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs

 Edit dengan WPS Office



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-450.b /Un.02/DT/PG.00/8/2020
Lamp :-
Hal : Permohonan Ijin Penelitian Tesis

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
TK ISLAM BINA LEMBAGA
Alamat :
Manding, Tirirenggo, Bantul

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan Penelitian Tesis. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : Rr.Nazauma Nareswara Wulantaka
NIM : 18204031007
Prodi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
Judul : Pengaruh Linieritas Pendidikan Formal
Pendidik terhadap Kemandirian Peserta Didik di TK ISLAM BINA LEMBAGA Manding Tirirenggo Bantul dan RA TIARA CHANDRA Krapyak Panggungharjo Sewon Bantul
Metode : Observasi, wawancara, dokumentasi, angket

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Agustus 2020

a.n. Dekan
Kaprod. PIAUD

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419-199703 1 003

Tembusan :

1. Dekan TK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bos

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Edit dengan WPS Office

Lampiran 5 berita acara seminar proposal

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

HARI/TANGGAL	Selasa 21 Juli 2020	
NAMA/NIM	Rr. Nazauma Nareswara/18204031007	
JUDUL PROPOSAL	Pengaruh Kompetensi Pendidik Terhadap Kemandirian Peserta Didik Di TK Islam Bina Lembaga Manding Dan RA Tiara Chandra Krapyak	
DOSEN	Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.	
DAFTAR HADIR PESERTA	NAMA	TANDA TANGAN
	1. Issaura Dwi Selfi	Via Online
	2. Annafi' Nurul Izmi	Via Online
	3. Zulfa Ismi Azizah	Via Online
	4. Dian Putri Pangestu	Via Online
	5. Meyda Setya Utami	Via Online
	6. Retno Anggraeni	Via Online
	7. Desi Anggun Saraswati	Via Online
	8. Zuniarsih	Via Online
Diskusi	Pertanyaan/Masukan/Saran	
Nama		
1. Zuniarsih	Apakah kompetensi pendidik bisa diteliti maksimal di masa pandemi ini ?	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Mengetahui
 Kaprodi Magister (S2) PIAUD

Dosen Seminar Proposal

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
 NIP. 19720419 199703 1 003

Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
 19730309 200212 2 006

Lampiran 6 sertifikat TOEC



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.13006.16.17/2020

This is to certify that:

Name : **RR Raden Roro Nazauma Nareswara
Wulantaka, S.Pd**
Date of Birth : **September 14, 1995**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **September 11, 2020** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	36
Reading Comprehension	31
Total Score	357

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 11, 2020
Acting Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم RR Raden Roro Nazauma Nareswara :
Wulantaka, S.Pd

تاريخ الميلاد : ١٤ سبتمبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ سبتمبر ٢٠٢٠، وحصلت على درجة :

٣٤	فهم المسموع
٢٦	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٢٨٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

٨ سبتمبر ٢٠٢٠
القائم بأعمال رئيس مركز

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Lampiran 8 peserta aktif perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231
Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: lib@uin-suka.ac.id



Sertifikat

Nomor: Un.02/L1/PM.03.2/3839/2019
diberikan kepada

R. Nazama Narswara

NIM 18201031007

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada Tahun 2019/2020
yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2019

Kepala Perpustakaan,



Dr. Labibah, MLIS

NIP. 19681103 199403 2 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Raden Roro Nazauma Nareswara Wulan Taka

NIM : 18204031007

Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 14 September 1995

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru les

Alamat : Manding Tengah RT 03. Trirenggo Bantul

Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Manding Tengah

SMP : SMPN 3 Bantul

SMA : PKBM Tegal Manilo (Kejar Paket C)

Kuliah : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Pengalaman Kerja

Guru les Calistung

Guru TK Islam Bina Lembaga Manding Trirenggo Bantul

Guru RA Tiara Chandra Krapyak Bantul